

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis dan ekonomi global yang sangat dinamis dalam beberapa dekade terakhir telah menciptakan kompleksitas proses bisnis yang menuntut pengawasan lebih ketat terhadap seluruh aktivitas organisasi. Proses bisnis yang dijalankan tanpa mekanisme pengawasan memadai berpotensi menimbulkan penyalahgunaan wewenang dan praktik kecurangan yang merugikan berbagai pihak berkepentingan. Sejumlah skandal akuntansi berskala internasional seperti kasus Satyam, Enron, dan WorldCom menjadi bukti empiris bahwa manajemen memiliki potensi untuk terlibat dalam strategi penghilangan informasi relevan mengenai data transaksi keuangan (Cohen 2012). Fenomena tersebut mengindikasikan adanya kelemahan fundamental dalam sistem tata kelola perusahaan yang dapat mengancam kredibilitas informasi keuangan secara global.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi investor yang sudah ada maupun investor potensial, serta pemberi pinjaman dan kreditor lainnya dalam pengambilan keputusan mengenai penyediaan sumber daya kepada entitas (IASB 2018). Laporan keuangan tidak boleh secara sengaja disiapkan untuk menyesatkan pengguna, melainkan harus menyediakan informasi yang andal, tepat waktu, dan relevan guna membantu pengguna dalam membuat keputusan ekonomi yang

rasional (Kibiya 2016). Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa tidak semua laporan keuangan disajikan dengan integritas yang memadai.

Agar informasi dalam laporan keuangan bermanfaat, laporan keuangan tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif fundamental yaitu relevansi (*relevance*) dan representasi yang tepat (*faithful representation*). Informasi dalam laporan keuangan dikatakan relevan apabila dapat membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan (Weygandt 2018). Informasi keuangan menjadi relevan jika menyediakan informasi yang memiliki nilai prediktif, yaitu membantu memberikan ekspektasi akurat tentang masa depan, dan memiliki nilai konfirmatori, yaitu menegaskan atau mengoreksi ekspektasi sebelumnya (Kieso et al 2019). Sementara itu, representasi yang tepat berarti informasi dalam laporan keuangan dapat menggambarkan secara akurat realitas ekonomi yang sebenarnya terjadi. Untuk memberikan representasi yang tepat, informasi harus mencakup semua hal yang material (*complete*), tidak bias terhadap posisi tertentu (*neutral*), dan bebas dari kesalahan (*free from error*) (Kieso et al 2019).

Jika laporan keuangan tidak disajikan dengan benar, informasi yang terkandung di dalamnya menjadi tidak berguna dan bahkan dapat menyesatkan para pengambil keputusan. Menurut *Report to the Nations* tahun 2024 yang dipublikasikan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), kecurangan yang menyebabkan kerugian terbesar secara keseluruhan adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Kasus kecurangan paling banyak terjadi di sektor perbankan dan jasa keuangan, dengan 305 kasus tercatat, di mana 5% di antaranya merupakan kecurangan laporan keuangan yang

menempati peringkat ketiga terbesar dalam skema kecurangan di industri tersebut (ACFE 2024). Fleksibilitas yang ada dalam Prinsip Akuntansi Berterima Umum (GAAP) memberikan ruang bagi manajer untuk memanipulasi angka-angka akuntansi yang tidak mencerminkan kondisi ekonomi sesungguhnya. Berdasarkan GAAP, manajer memiliki diskresi dalam mengelola laba guna memaksimalkan laporan laba perusahaan, namun jika dilakukan secara berlebihan, hal ini dapat merusak kualitas laba yang disajikan. Selain itu, penggunaan informasi akuntansi yang meluas oleh investor menambah insentif bagi manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan (Healy et al 1999). Akibatnya, manipulasi laporan keuangan akan mengurangi kualitas akrual dan membuat informasi yang disajikan tidak lagi berguna, bahkan menyesatkan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tingginya jumlah kasus manipulasi laporan keuangan telah menarik perhatian para legislator dan regulator terhadap peran dewan komisaris sebagai pengawas manajemen perusahaan, serta peran direktur keuangan yang bertanggung jawab untuk menjaga kualitas laporan keuangan. Dewan komisaris memiliki tugas untuk mengawasi *Chief Financial Officer* (CFO) dalam menyusun laporan keuangan dan memainkan peran penting dalam memastikan kualitas laporan keuangan yang akurat (Feng et al 2011). Di sisi lain, laporan keuangan suatu perusahaan dan informasi yang terkandung di dalamnya memiliki pengaruh besar terhadap pasar keuangan global, dan komite audit memainkan peran penting dalam proses penentuan bagaimana informasi tersebut digunakan (Lin, J. W., & Hwang 2010).

Tanggung jawab komite audit meliputi pelaporan keuangan (termasuk pengendalian internal), audit, dan pengawasan proses lainnya. Sebagai contoh, komite audit bertanggung jawab untuk memfasilitasi komunikasi antara dewan dan auditor eksternal (Manggala & Isha 2022), memantau keputusan dewan direksi tentang perekrutan dan pemecatan auditor eksternal, serta memberikan saran kepada dewan tentang hal-hal tersebut (Hamdan & Mustaha 2011).

Salah satu fungsi dasar komite audit adalah mengawasi proses pelaporan keuangan dengan memantau pengendalian internal perusahaan untuk memastikan kepatuhannya terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Abdul Rahman & Ali 2016). Komite audit telah lama dipandang sebagai elemen yang sangat diperlukan dalam organisasi untuk membantu pengawasan manajemen eksekutif dengan mengelola tanggung jawab pengawasan sehubungan dengan fungsi akuntansi, keuangan, dan audit internal. Salah satu alasan utama pembentukan komite audit adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas laporan keuangan (Calomiris & Carlson 2016). Dengan melaksanakan tanggung jawab ini, komite audit memastikan bahwa perusahaan memiliki aturan akuntansi yang tepat, pengendalian internal yang memadai, serta auditor eksternal yang dapat mencegah penipuan dan mendorong pelaporan keuangan yang tepat waktu dan berkualitas tinggi.

Auditor eksternal memiliki peran yang erat kaitannya dengan terwujudnya proses audit berkualitas atau prosedur pemeriksaan yang berkualitas. Hasan & Hamid (2020) menyatakan bahwa audit yang lebih baik diakui atas jaminan independennya terhadap kepercayaan laporan keuangan, yang meningkatkan

perlindungan investor dan memperkuat keyakinan mereka terhadap informasi keuangan. Sejalan dengan hal tersebut, Defond & Zhang (2016) berpendapat bahwa kualitas audit merupakan konstruksi yang berkelanjutan dalam menghasilkan laporan keuangan berkualitas dan menjadi salah satu peran dari kualitas audit yang baik.

Dalam berbagai sektor industri, termasuk industri perhotelan, kualitas audit memainkan peran penting dalam memastikan keberlanjutan bisnis melalui penerapan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas. Transparansi dan akuntabilitas merupakan pilar utama dalam pengelolaan keuangan yang baik, terutama bagi organisasi yang memiliki eksposur publik tinggi, seperti hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hotel-hotel tersebut tidak hanya dituntut untuk memberikan pelayanan prima kepada pelanggan, tetapi juga bertanggung jawab kepada para pemegang saham untuk menyajikan informasi keuangan yang jujur dan dapat diandalkan.

Dalam beberapa tahun terakhir, kasus pengelolaan keuangan yang tidak transparan di sektor perhotelan telah menarik perhatian berbagai pihak. Fenomena global menunjukkan bahwa sektor perhotelan sering kali menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan. Penelitian oleh Altinay et al (2020) menunjukkan bahwa lebih dari 40% hotel di Amerika Serikat mengalami kesulitan dalam mempertahankan transparansi keuangan akibat kompleksitas operasional dan tekanan untuk mencapai target finansial. Di kawasan Asia, studi oleh (Xu et al 2021) juga mengidentifikasi permasalahan serupa yang mengindikasikan adanya kelemahan dalam sistem pelaporan keuangan di industri perhotelan.

Perusahaan perhotelan secara global juga mengalami kerugian rata-rata sebesar \$114.000 dari 60 kasus. Skema penipuan pekerjaan yang paling umum di industri perhotelan meliputi korupsi (39%), penipuan non-tunai (25%), dan penipuan tagihan (22%) (ACFE 2024). Menurut hasil survei tahun 2022 dengan tahun 2024 yang dilakukan oleh ACFE tuntut di sektor industri perhotelan terjadi tren penurunan kasus sebesar 18% namun untuk total kerugian terjadi lonjakan peningkatan jumlah kerugian mencapai 182% hal ini dapat diasumsikan meskipun jumlah kasus menurun tetapi potensi kerugian yang akan dihasilkan tetap sajamemiliki nilai yang besar.

Kecurangan Perhotelan	2022	2024	Perubahan
Total Kasus	52 kasus	35	↓ 18%
Jumlah Kerugian	\$55.000	\$100.000	↑ 182%

Table 1.1 Perbandingan Kerugian Perhotelan 2022 dengan 2024
Sumber: Data ACFE diolah, 2024

Konteks nasional tidak jauh berbeda dari fenomena global tersebut. Di Indonesia, industri perhotelan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS 2022), sektor ini menyumbang sekitar 5,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2021. Namun demikian, laporan dari Otoritas Jasa keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan adanya sejumlah pelanggaran dalam penyajian dan keterbukaan laporan keuangan pada perusahaan sektor pariwisata, termasuk industri perhotelan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam sistem pengelolaan keuangan yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan (BPS 2022)(OJK 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasan & Hamid (2020) menunjukkan bahwa kualitas audit dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit dan kualitas audit dapat menjadi salah satu tindakan atau upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Kamolsakuchai M (2021) dan Hamad Alhumoudi (2024). Merujuk kepada konsistensi hasil penelitian terdahulu memperkuat validitas teori yang menjelaskan hubungan antara variabel x dan y yang akan diteliti.

Penelitian ini juga didasarkan pada adanya kesenjangan penelitian (*research GAP*) dalam literatur. Masih banyaknya penelitian yang membahas mengenai . Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang ini, khususnya dalam konteks industri perhotelan Indonesia yang memiliki karakteristik operasional dan regulasi yang unik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perhotelan (Studi Empiris Pada Perusahaan Hotel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023)".

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran kualitas audit dan komite audit dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di industri perhotelan Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lebih dari 40% hotel mengalami kesulitan menjaga transparansi keuangan, yang menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pelaporan keuangan di sektor perhotelan
2. Penurunan jumlah kasus fraud di industri perhotelan namun jumlah total kerugian meningkat secara signifikan,
3. Terdapat hasil penelitian yang konsisten pada pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kualitas Audit, Komite Audit dan Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
2. Berapa besar pengaruh kualitas audit dan Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2023?
3. Berapa besar pengaruh Kualitas audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2023?

4. Berapa besar pengaruh Komite audit secara bersama-sama terhadap Kualitas Laporan Keuangan perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diambil, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kualitas Audit, Komite Audit dan Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis komite audit terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kualitas audit dan komite audit secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2023.

1.5 Maksud dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi mekanisme tata kelola perusahaan, khususnya kualitas audit dan komite audit, dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan

perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara konseptual, penelitian ini bermaksud untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas fungsi pengawasan dalam konteks industri perhotelan Indonesia, serta memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan kualitas pelaporan keuangan di sektor tersebut.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi berbagai pihak berkepentingan.

1.5.3 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori-teori akuntansi keuangan yang berkaitan dengan kualitas audit dan komite audit dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi yang mendukung penelitian-penelitian terdahulu serta memperkaya literatur akuntansi keuangan, khususnya dalam konteks industri perhotelan di Indonesia.

1.5.4 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan pentingnya kualitas audit dan efektivitas komite audit untuk meningkatkan kualitas laporan

keuangan. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perusahaan dalam merancang kebijakan dan strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik.

b. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam merumuskan kebijakan terkait kualitas audit dan komite audit dalam organisasi perusahaan. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan regulasi yang lebih efektif untuk mendapatkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris tambahan serta memberikan kontribusi penting bagi penelitian sejenis maupun lanjutan yang berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, khususnya di industri perhotelan maupun sektor lainnya yang memiliki karakteristik operasional serupa.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan mencakup periode tahun 2019 hingga 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan sampel. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan mulai dari tahap pengumpulan data hingga penyelesaian laporan penelitian, dengan estimasi waktu pelaksanaan selama enam bulan